

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Kondisi Objektif RA Nurul Ikhwan Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung**

##### **1. Profil Sekolah RA Nurul Ikhwan**

Penulis melakukan penelitian ini di Raudhatul Athfal (RA) Nurul Ikhwan yang terletak di RT 02 RW 04 Kampung Sangiang Desa Sangiang Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung berbatasan dengan Cicalengka, berdiri pada bulan Januari 2007. Raudhatul Athfal (RA) ini berdiri berdasarkan akta pendirian dengan nomor register yang dikeluarkan oleh notaris Obing C Hadikusumah, SH. Seiring dengan berjalannya waktu ketetapan yang mengharuskan sebuah Yayasan mempunyai izin yang sangat kuat oleh karena itu kembali diperkuat dengan hukum pada bulan Januari 2015 dengan turun Akta Notaris No 12 oleh notaris rudi afianto, SH dan SK Kemenkumham No AHU-0001749.AH.01.04 Tahun 2015.

Lembaga Pendidikan Raudhatul Athfal Nurul Ikhwan terbentuk dari dukungan masyarakat setempat dengan adanya interaksi dengan sekolah. Dengan membentuk suatu tujuan yang sama, dari saat itulah aspek latar belakang yang sangat mendukung, maka RA Nurul Ikhwan berpeluang untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas peserta didik dalam segi proses pembelajaran di dalamnya.

##### **2. Identitas RA Nurul Ikhwan**

Nama RA	: Nurul Ikhwan
Status RA	: Swasta
NPSN/NPSRA	69754794
NSM/NSRA	101232040461
No Telepon	082217535399
Alamat	: Bojong-Cibodas Kampung Sangiang Sangiang Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung
Izin Operasional	: Kd.10.4/04/PP.00.4/349/2010
Mulai Operasi	: 17 Juli 2007
Tahun Pendirian	2007
Tanggal Sk Operasional	: 23 juni 2010

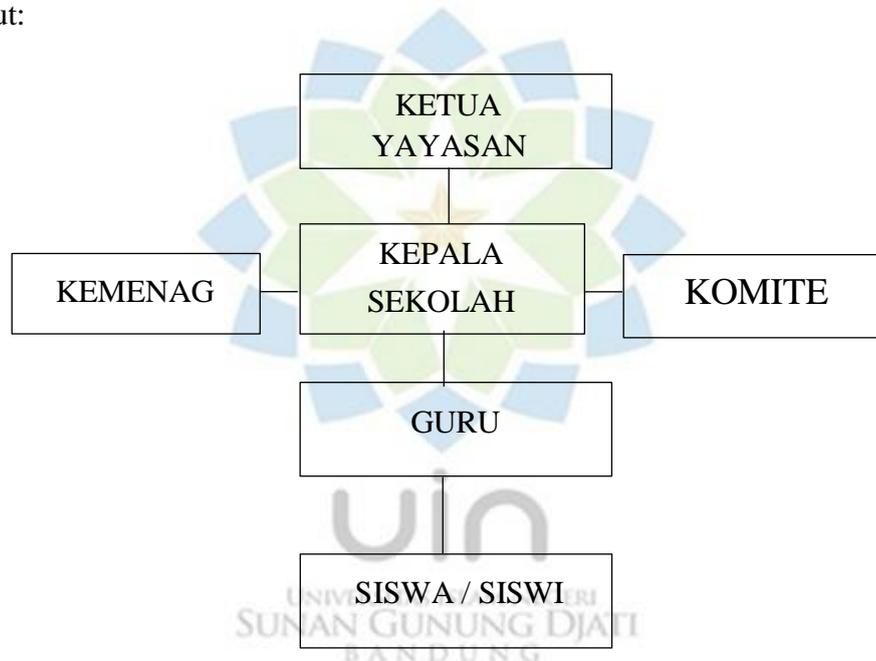
### 3. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Berikut ini merupakan data pendidik dan tenaga kependidikan yang merupakan personalia dari keberlangsungan proses pembelajaran di RA Nurul Ikhwan:

- a. Kepala sekolah : Eep Ruhiat, S.Pd
- b. Bendahara : Neni Rohaeni, S.Pd.I
- c. Guru : Ibah Habibah, S.Pd  
Lina Karlina

### 4. Struktur Kepengurusan

Adapun struktur organisasi kepengurusan RA Nurul Ikhwan adalah sebagai berikut:



**Gambar 4. 1**  
**Struktur Organisasi Kepengurusan**  
**RA Nurul Ikhwan**

### 5. Visi, Misi, Tujuan

Berikut merupakan visi, misi, dan tujuan dari RA Nurul Ikhwan sebagai berikut:

- a. Visi RA Nurul Ikhwan

Visi RA Nurul Ikhwan yaitu untuk membangun dan menghasilkan generasi yang tangguh secara fisik dan psikis yang memiliki kecerdasan sesuai dengan potensinya berwawasan pada Al-Qur'an dan berakhlakul karimah.

b. Misi RA Nurul Ikhwan

Adapun misi RA Nurul Ikhwan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal
- 2) Memberikan layanan pengasuhan, perawatan, dan Pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik perkembangan anak
- 3) Memberikan ilmu yang bermanfaat, baik yang menyangkut masalah ukhrawi maupun duniawi untuk keselamatan hidup di dunia dan di akhirat
- 4) Mewujudkan system pembelajaran yang maju dengan muatan materi umum dan agama islam

c. Tujuan RA Nurul Ikhwan

Berikut merupakan tujuan dari RA Nurul Ikhwan:

- 1) Mengenalkan pada anak tentang adanya Allah SWT dan mengenal ciptaan-Nya sejak dini
- 2) Menyiapkan anak agar memiliki nilai moral, sikap, dan budi pekerti yang baik
- 3) Menyiapkan anak agar memiliki keterampilan hidup untuk membentuk kemandirian anak
- 4) Memberikan pengasuhan dan pembimbingan yang memungkinkan anak tumbuh sehat dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangan serta potensinya
- 5) Mengembangkan kemampuan anak secara ilmiah sesuai dengan tingkat perkembangannya
- 6) Memberikan pelayanan agar anak merasa bebas dan aman secara psikologis sehingga anak senang belajar sambil bermain

## 6. Data Peserta Didik

Data peserta didik RA Nurul Ikhwan Desa Sangiang Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung pada Tahun Ajaran 2022/2023 memiliki peserta didik 19 anak dengan 10 anak laki-laki dan 9 orang anak perempuan.

## 7. Data Sarana Prasarana

Sarana prasarana yang ada di RA Nurul Ikhwan cukup menunjang pembelajaran, berikut merupakan sarana prasarana yang ada di RA Nurul Ikhwan:

### a. Fasilitas Ruangan

Berikut merupakan fasilitas ruangan yang ada di RA Nurul Ikhwan:

**Tabel 4. 1**

**Fasilitas Ruangan RA Nurul Ikhwan**

No	Jenis sarana dan prasarana	Jumlah
1	Ruang kelas	2
2	Ruang kantor	1
3	Toilet	1
4	Ruang bermain	1

### b. Fasilitas Kantor

Adapun beberapa fasilitas kantor yang ada di RA Nurul Ikhwan sebagai berikut:

**Tabel 4. 2**

**Fasilitas Kantor RA Nurul Ikhwan**

No	Jenis sarana prasarana	Jumlah
1	Lemari	3
2	Meja	1
3	Computer	2
4	Printer	1
5	Kursi	1

### c. Fasilitas Belajar

Adapun beberapa fasilitas belajar yang digunakan di RA Nurul Ikhwan untuk pembelajaran anak sebagai berikut:

**Tabel 4. 3**  
**Fasilitas Belajar RA Nurul Ikhwan**

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah
1	Meja guru	2
2	Meja belajar	10
3	Kursi guru	2
4	Kursi belajar	20
5	DVD	1
6	Sound system	1
7	Papan tulis	2

d. Alat Permainan Outdoor

Beberapa permainan outdoor yang digunakan anak ketika ada di area sekolah:

**Tabel 4. 4**  
**Alat Permainan Outdoor**

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah
1	Ayunan	2
2	Jungkat-jungkit	1
3	Komedi putar	1
4	Papan titian	1

**B. Hasil Penelitian**

**1. Perkembangan Otot Kaki dan Tangan Anak di Kelompok A RA Nurul Ikhwan Desa Sangiang Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung Sebelum Diterapkan Pembelajaran Tari Kreasi *Tokecang***

Kondisi sebelum diterapkan pembelajaran tari kreasi *tokecang* untuk meningkatkan otot kaki dan tangan di Kelompok A RA Nurul Ikhwan Desa Sangiang Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung, peneliti melakukan observasi dengan menggunakan lembar penilaian instrumen observasi yang disiapkan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan otot kaki dan tangan anak di Kelompok A RA Nurul Ikhwan sebelum diterapkan pembelajaran tari kreasi *tokecang* prasiklus yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan pada hari Senin 25 September 2023. Perkembangan otot kaki dan tangan pada anak sebelum diterapkan

tari kreasi *tokecang* yaitu dengan metode gerak dan lagu senam sehat. berikut ini tabel yang memperlihatkan perkembangan otot kaki dan tangan anak sebelum diterapkan tari kreasi *tokecang*.

**Tabel 4. 5**

**Penilaian Perkembangan Otot Kaki Tangan Anak sebelum Menggunakan Pembelajaran Tari Kreasi *Tokecang***

No	Nama	Item Nilai						Total Skor	Nilai
		Konsentrasi		Pergerakan Otot kaki dan tangan		Keterampilan			
		1	2	3	4	5	6		
1	A	3	3	3	3	1	3	16	67
2	B	2	3	2	3	1	3	14	58
3	C	2	3	2	3	1	3	14	58
4	D	3	3	1	3	1	3	14	58
5	E	3	3	2	3	1	3	15	62
6	F	2	3	1	2	1	3	12	50
7	G	2	3	1	2	1	3	12	50
8	H	2	3	1	2	1	3	12	50
9	I	3	3	2	3	1	3	15	62
10	J	3	3	1	3	1	3	14	58
11	K	2	3	2	3	1	3	14	58
Jumlah								631	
Nilai Rata-rata Seluruh Siswa									57

Penilaian perkembangan otot kaki dan tangan anak sebelum menggunakan tari kreasi *tokecang* dengan menggunakan pembelajaran senam sehat yang terdiri dari tiga indikator yang ke-1 yaitu, anak dapat konsentrasi dalam kegiatan pembelajaran indikator yang ke-2 yaitu, peregerakan otot kaki dan tangan dengan guru mengetes terlebih dahulu dengan menggunakan gerakan sederhana dan indikator yang ke-3 yaitu, anak terampil dalam mengikuti gerakan yang dikombinasikan dengan lagu yang telah ditentukan.

Hasil analisis perkembangan otot kaki dan tangan sebelum diterapkan pembelajaran tari kreasi *tokecang* (prasiklus) dengan menghitung perkembangan otot kaki dan tangan yang dicapai oleh anak dapat dirumuskan dengan:

$$POKT = \frac{\text{jumlah skor yang dicapai siswa}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan otot kaki dan tangan anak dengan nama A dapat dihitung dengan:

$$\text{POKT A} = \frac{12}{24} \times 100 = 0,5 \times 100 = 50$$

Setelah selesai lalu skor perkembangan otot kaki dan tangan setiap anak, kemudian dihitung nilai rata-ratanya melalui rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N} = \frac{631}{11} = 57$$

Dari analisis tersebut perkembangan otot kaki dan tangan anak di Kelompok A RA Nurul Ikhwan sebelum melakukan kegiatan tari kreasi *tokecang* dapat disimpulkan bahwa dari seluruh indikator penilaian tabel 4.5 di atas memperoleh nilai rata-rata sebesar 57 dengan kategori kurang.

## **2. Penerapan Tari Kreasi di Kelompok A RA Nurul Ikhwan Desa Sangiang Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung**

Dalam meningkatkan perkembangan otot kaki dan tangan anak di Kelompok A RA Nurul Ikhwan dengan menerapkan tari kreasi *tokecang* yang dilakukan dengan menggunakan dua siklus yaitu siklus satu dan siklus dua. Pada setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi, dan refleksi. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan dilakukan selama empat kali pertemuan. Berikut ini merupakan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan perkembangan otot kaki dan tangan anak dengan menggunakan pembelajaran tari kreasi *tokecang* dengan beberapa tahapan diantaranya sebagai berikut:

### a. Siklus I

Pada siklus I terdiri dari dua tindakan yang meliputi empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Berikut ini penjelasan dari empat tahapannya antarlain:

#### 1) Perencanaan

Kegiatan tahapan siklus I yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

##### a) Menyusun RPPH

b) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan anak, dari lembar aktivitas guru dan anak merupakan proses atau langkah-langkah yang

harus dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran sesuai dengan RPPH yang telah dibuat. Sedangkan lembar aktivitas anak dibuat sebagai penilaian terhadap respon anak dalam kegiatan berlangsung seperti berbaris, berdo'a, dan lain sebagainya

- c) Menyiapkan tempat, *sound system*, lagu, dan ruangan yang cukup luas
  - d) Mempersiapkan alat untuk mengambil dokumentasi seperti handphone untuk mengambil foto dan video anak ketika pembelajaran Tari kreasi berlangsung
  - e) Menyiapkan instrumen unjuk kerja sebagai tes uraian yang digunakan untuk mengetahui perkembangan otot kaki dan tangan anak kelompok A RA Nurul Ikhwan
- 2) Pelaksanaan atau Tindakan

a) Tindakan I

Kegiatan yang dilakukan pada siklus I bertepatan pada hari Rabu tanggal 27 September 2023 dengan 11 orang anak, materi pada tindakan satu mengenai Binatang dengan sub tema ular. Berikut ini merupakan penjelasan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I tindakan I:

(1) Kegiatan pembukaan

Pada kegiatan awal guru menyiapkan anak untuk berbaris dengan lagu "Ayo berbaris mari berbaris sebelum masuk kelas" sesudah itu anak mulai membuat lingkaran dan berdo'a sebelum memulai kegiatan, setelah berdo'a guru menanyakan suasana hati pada hari tersebut dan mulai mengabsen dengan menggunakan nyanyian, selanjutnya guru mengajak anak bercakap-cakap mengenai pembelajaran pada kegiatan hari ini contohnya guru menanyakan nama-nama hewan dengan bahasa sunda yang kebetulan hari rabu adalah hari rabu nyunda.

(2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti anak sebelum memasuki kegiatan inti guru mengajak anak untuk melakukan pemanasan agar tidak cedera

saat kegiatan berlangsung setelah itu anak diajak untuk mengenal lagu-lagu tradisional terlebih dahulu dan guru mempraktekkan dengan langkah-langkah yang lebih sederhana. Selama kegiatan berlangsung guru memperhatikan dengan saksama setiap anak. Setelah itu guru mengajak anak ke tempat yang lebih luas untuk bermain *oray-orayan* kegiatan main yang berasal dari sunda ini mengajak anak untuk kedisiplinan dengan berbaris seperti kereta dan melewati lorong dan yang menjadi lorong temannya, setelah bermain *oray-orayan* anak diajak untuk mengenal lagu *tokecang* dengan gerakan sederhana dengan sikap berbaris memanjang dan agak renggang agar lebih leluasa saat bergerak, guru memotivasi setiap gerakan kepada anak agar anak mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan. Setelah melakukan kegiatan anak diajak untuk mengikuti pendinginan dengan berbaris seperti kereta kaki diselonjorkan telunjuk dua diketuk ke punggung teman sambil bernyanyi “*tuk tuk tuk tuk upan useup cacing kalung digegel ku lele buntung nyet ah nyet ah nyet nyet nyet nyet ah ..*”<sup>1</sup> selanjutnya semua anak di persilahkan untuk duduk seperti biasa kemudian berdo’a sebelum makan dan mencuci tangan diberi waktu untuk istirahat terlebih dahulu.

(3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilakukan setelah anak melakukan kegiatan inti berlangsung. Kegiatan yang dilakukan setelah anak masuk kelas dengan menanyakan kegiatan hari ini dan suasana hati setelah melakukan kegiatan. Setelah itu, guru mempersiapkan anak untuk berdo’a sebelum pulang dan mengucapkan salam.

b) Tindakan II

Kegiatan siklus I tindakan II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 4 Oktober 2023 dengan 11 orang anak.

(1) Kegiatan pembukaan

Pada kegiatan awal guru menyambut anak untuk berbaris sebelum masuk kelas dengan bernyanyi “lonceng berbunyi baris di halaman”. Setelah itu guru mengajak anak untuk membuat lingkaran dengan berdo'a sebelum memulai kegiatan, setelah itu guru mengajak berbincang-bincang dengan anak dengan menanyakan suasana hati anak dan kegiatan dirumah sebelum berangkat kesekolah dan mulai mengabsen anak satu persatu dengan menggunakan nyanyian setelah itu guru mulai bercakap-cakap mengenai pembelajaran hari ini dengan bertanya mengenai hewan yang hidup di air dan lain sebagainya dengan menggunakan bahasa sunda.

(2) Kegiatan inti

Mulai masuk pada kegiatan inti seperti biasa anak melakukan gerakan pemanasan agar tidak cedera saat kegiatan dimulai. Guru mulai mempraktekkan gerakan-gerakan sederhana yang minggu sebelumnya sudah di kenalkan kepada anak, selama kegiatan berlangsung guru memperhatikan satu persatu anak dengan saksama. Setelah itu guru memperkenalkan *kaulinan sunda* yang berjudul *cingciripit* yang mana anak disuruh duduk dengan satu teman menunduk dan yang lainnya membuka tangan kanan satu dan yang telunjuk tangan kiri di tunjuk tunjuk ke tangan kanan, setelah itu anak diajak kembali untuk menari Tari Kreasi *Tokecang* dengan beberapa gerakan yang sederhana dan unik seperti di tengah-tengah lagu ada gerakan silat dan jaipong yang di praktekkan oleh anak dengan gerakan yang sederhana yang perempuan mempraktekkan jaipong dan laki-laki yang silat. Setelah itu anak diajak untuk melakukan kegiatan pendingin dengan lagu aramzamazam dengan kaki di selunjurkan kemudian di tepuk-tepuk

## (3) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup dilakukan setelah anak melakukan kegiatan inti berlangsung. Kegiatan yang dilakukan setelah anak masuk kelas dengan menanyakan kegiatan hari ini dan suasana hati setelah melakukan kegiatan. Setelah itu, guru mempersiapkan anak untuk berdo'a sebelum pulang dan mengucapkan salam.

## b. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti untuk menilai proses selama kegiatan berlangsung dilihat dari aktivitas guru dan anak di dalam maupun diluar kelas. Observasi ini dilihat dari dua tindakan dalam satu siklus, berikut merupakan pemaparan hasil observasi aktivitas guru dan anak pada siklus I:

## 1) Observasi Aktivitas Guru

Kegiatan observasi guru terdiri dari 14 aspek yang diamati. Berikut hasil pengamatan selama pembelajaran berlangsung.

**Tabel 4. 6**

**Observasi Aktivitas Guru Siklus I Tindakan I**

Tahapan	Kriteria aktivitas Guru	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
Kegiatan pembuka	1. Guru menyambut anak dan menyiapkan anak untuk berbaris	✓	
	2. Guru mengabsen kehadiran anak satu persatu dengan nyanyian	✓	
	3. Guru mengajak anak untuk mengikuti anak agar berberak		✓
Kegiatan inti	4. Guru mempersiapkan anak dengan membuat lingkaran	✓	
	5. Guru memimpin do'a sebelum belajar	✓	
	6. Guru bercakap-cakap mengenai kegiatan yang akan dilakukan		✓
	7. Guru mengajak anak untuk pemanasan dengan melakukan Gerakan-Gerakan sederhana agar tidak cedera saat kegiatan	✓	
	8. Guru mengajak anak untuk melompat dengan menggunakan dengan	✓	

	menggunakan pembatas seberapa tinggi anak harus melompat		
	9. Guru mengajak anak untuk mengikuti gerakan- gerakan sederhana dengan musik	✓	
	10. Guru mengenalkan beberapa lagu-lagu tradisional yang ada di Jawa Barat	✓	
Kegiatan penutup	11. Guru menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan hari ini	✓	
	12. Guru menanyakan suasana hati anak setelah kegiatan		✓
	13. Guru memberikan informasi mengenai kegiatan besok	✓	
	14. Guru memimpin untuk berdoa dan salam sebelum pulang	✓	
Jumlah		11	3
Presentase		78%	22%

$$\begin{aligned}
 \text{Aktivitas guru dalam KBM} &= \frac{\text{jumlah skor guru}}{\text{jumlah item indikator}} \times 100\% \\
 &= \frac{11}{14} \times 100\% = 0,78 \times 100\% \\
 &= 78\% \text{ (Baik)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan aktivitas guru pada siklus I Tindakan I tingkat pencapaian keterlaksanaan aktivitas guru adalah 78% dengan kategori baik. Selanjutnya di bawah ini merupakan observasi aktivitas guru siklus I Tindakan II:

**Tabel 4. 7**

**Observasi Aktivitas Guru Siklus I Tindakan II**

Tahapan	Kriteria aktivitas Guru	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
Kegiatan pembuka	1. Guru menyambut anak dan menyiapkan anak untuk berbaris	✓	
	2. Guru mengabsen kehadiran anak satu persatu dengan nyanyian	✓	
	3. Guru mengajak anak untuk mengikuti anak agar berbaris	✓	
	4. Guru mempersiapkan anak dengan membuat lingkaran	✓	
	5. Guru memimpin do'a sebelum belajar	✓	
	6. Guru bercakap-cakap mengenai kegiatan yang akan dilakukan		✓

Kegiatan inti	7. Guru mengajak anak untuk pemanasan dengan melakukan Gerakan-Gerakan sederhana agar tidak cedera saat kegiatan	✓	
	8. Guru mengajak anak untuk melompat dengan menggunakan dengan menggunakan pembatas seberapa tinggi anak harus melompat	✓	
	9. Guru mengajak anak untuk mengikuti gerakan- gerakan sederhana dengan musik	✓	
	10. Guru mengenalkan beberapa lagu-lagu tradisional yang ada di Jawa Barat	✓	
Kegiatan penutup	11. Guru menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan hari ini	✓	
	12. Guru menanyakan suasana hati anak setelah kegiatan		✓
	13. Guru memberikan informasi mengenai kegiatan besok	✓	
	14. Guru memimpin untuk berdoa dan salam sebelum pulang	✓	
Jumlah		12	2
Presentase		85%	15%

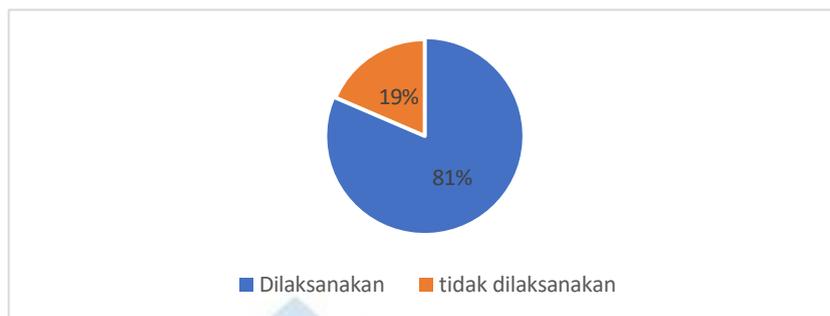
$$\begin{aligned}
 \text{Aktivitas guru dalam KBM} &= \frac{\text{jumlah skor guru}}{\text{jumlah item indikator}} \times 100\% \\
 &= \frac{12}{14} \times 100\% = 0,85 \times 100\% \\
 &= 85\% \text{ (Baik)}
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan aktivitas guru pada siklus I Tindakan II tingkat pencapaian keterlaksanaan aktivitas guru adalah 85% yang dikategorikan baik. Berikut merupakan hasil perolehan nilai rata-rata aktivitas guru pada siklus I Tindakan I dan siklus aktivitas I Tindakan II yang dapat dihitung oleh rumus di bawah ini :

$$\begin{aligned}
 \bar{X} &= \frac{\text{Hasil observasi tindakan I} + \text{Hasil observasi tindakan II}}{2} \\
 &= \frac{78\% + 85\%}{2} = \frac{163}{2} = 81\% \text{ (Baik)}
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan rata-rata dari siklus I Tindakan I dan siklus I Tindakan II dengan tingkat pencapaian

keterlaksanaanya yaitu 81% dengan kategori baik. untuk aktivitas guru lebih berkualitas maka evaluasi untuk lebih baik lagi pada siklus selanjutnya, agar lebih jelas terkait pencapaiannya presentase aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat dari grafik di bawah :



**Gambar 4. 2**

### **Presentase Aktivitas guru Siklus I**

#### 2) Observasi Aktivitas Anak

Observasi Aktivitas Anak di Kelompok A RA Nurul Ikhwan terdapat 14 indikator yang harus diamati. Berikut ini merupakan hasil observasi aktivitas anak selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan tari kreasi *tokecang*:

**Tabel 4. 8**

### **Observasi Aktivitas Anak Siklus I Tindakan I**

No	Nama Anak	Skor	Presentase
1	A	7	50%
2	B	10	71%
3	C	8	57%
4	D	6	43%
5	E	8	57%
6	F	3	21%
7	G	9	64%
8	H	5	36%
9	I	9	64%
10	J	8	57%
11	K	10	71%
Jumlah Nilai presentase			591%
Nilai Rata-rata Presentase			54%

Berdasarkan hasil nilai yang dihitung nilai aktivitas anak selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I Tindakan I pada tabel di atas menunjukkan angka di 54% yang mana hasilnya kurang sekali. Selanjutnya dibawah ini merupakan hasil dari pembelajaran aktivitas anak siklus I tindakan II :

**Tabel 4. 9**

**Observasi Aktivitas Anak Siklus I Tindakan II**

No	Nama Anak	Skor	Presentase
1	A	10	71%
2	B	10	71%
3	C	9	64%
4	D	11	79%
5	E	11	79%
6	F	9	64%
7	G	12	86%
8	H	13	93%
9	I	12	86%
10	J	13	93%
11	K	11	79%
Jumlah Nilai presentase			865%
Nilai Rata-rata Presentase			79%

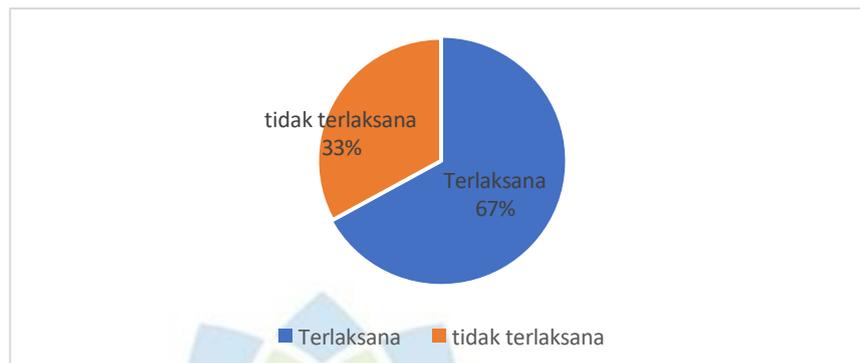
Berdasarkan nilai yang sudah dihitung dari nilai aktivitas anak selama proses pembelajaran pada siklus I Tindakan II pada tabel yang sudah di buat menunjukan nilai rata-rata adalah 79% yang termasuk dinyatakan dengan kategori Baik. Setelah diketahui hasil dari siklus I tindakan I dan II, kemudian dihitung untuk mencari nilai rata-rata dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$\bar{X} = \frac{\text{Hasil observasi tindakan I} + \text{Hasil observasi tindakan II}}{2}$$

$$= \frac{54\% + 79\%}{2} = \frac{133\%}{2} = 67\%$$

Berdasarkan hasil dari hitungan di atas, maka diperoleh nilai rata-rata siklus I Tindakan I dan II dari tingkat pencapaian keterlaksanaan dari kegiatan pembelajaran anak dengan nilai 67%

dengan kategori cukup baik. Dilihat dari hasil yang sudah ada besar kemungkinan untuk memaksimalkan kembali di siklus selanjutnya agar anak mengalami peningkatan. Agar lebih jelas di bawah ini grafik yang telah terlaksana dan tidak terlaksana aktivitas anak pada kegiatan pembelajaran :



**Gambar 4. 3**

### Presentase Aktivitas Anak Siklus I

#### c. Refleksi

Berdasarkan dari hasil observasi dari guru dan peneliti dengan beberapa hasil yang di peroleh dari siklus I Tindakan I dan II maka perlu refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran sebagai acuan untuk menyusun proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus selanjutnya. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 10**  
**Refleksi Siklus I**

No	Temuan	Saran
1	Ada beberapa anak yang belum bisa gerakan menggerakkan jari sambil berputar	Penambahan contoh gerakan agar anak lebih terkoordinasi dalam gerakan tersebut
2	Ketika anak mulai melakukan gerakan-gerakan ada beberapa anak yang belum mampu berjinjit dengan sempurna	Sebelum melakukan gerakan alangkah lebih baik guru melakukan gerakan-gerakan tanpa musik terlebih dahulu
3	Koordinasi tangan dengan kaki ketika bergerak masih kurang	Sebelum pelatihan Tari anak harus diajak

		terlebih dahulu untuk melakukan permainan permainan untuk melatih konsentrasi anak
4	Ada beberapa anak yang tidak mengikuti gerakan	Guru memotivasi anak agar ikut serta dalam pembelajaran dan sebelum pembelajaran melakukan kegiatan yang menarik perhatian anak
5	Ketika pembelajaran dimulai kurangnya kondusif di dalam kelas	Ketika di dalam kelas perlunya bantuan dari guru yang lain agar keberlangsungan pembelajaran berjalan dengan baik

Apabila dilihat dari siklus I ini ada perbedaan terkait kondisi pertama mengenai perkembangan otot kaki dan tangan anak belum memenuhi standar pencapaian bagi peneliti, maka dari itu peneliti kembali melakukan tindakan dalam proses pembelajaran dengan siklus dua dengan tindakan beserta hasil refleksinya.

#### b. Siklus II

Pada siklus II ini sama halnya dengan siklus I yang terdiri dari dua tindakan yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Refleksi pada siklus II upaya perbaikan dari refleksi siklus I. Siklus II pada tindakan I dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 2023 dan tindakan II dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2023. Pada siklus ini peneliti akan memperbaiki perkembangan otot kaki dan tangan anak dengan tari kreasi. Berikut merupakan penjelasan dari tahapannya:

##### 1) Perencanaan

Kegiatan tahapan siklus I yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

##### a) Menyusun RPPH

- b) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan anak, dari lembar aktivitas guru dan anak merupakan proses atau langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran sesuai dengan RPPH yang telah dibuat. Sedangkan lembar aktivitas anak dibuat sebagai penilaian terhadap respon anak dalam kegiatan berlangsung seperti berbaris, berdo'a, dan lain sebagainya.
  - c) Menyiapkan tempat, sound system, lagu, dan ruangan yang cukup luas.
  - d) Mempersiapkan alat untuk mengambil dokumentasi seperti handphone untuk mengambil foto dan video anak ketika pembelajaran tari kreasi berlangsung.
  - e) Menyiapkan instrumen unjuk kerja sebagai tes uraian yang digunakan untuk mengetahui perkembangan otot kaki dan tangan anak di Kelompok A RA Nurul Ikhwan.
- 2) Pelaksanaan atau Tindakan
- a) Kegiatan Pembuka
 

Pada kegiatan awal guru menyiapkan anak untuk berbaris dengan lagu “Ayo berbaris mari berbaris sebelum masuk kelas” sesudah itu anak mulai membuat lingkaran dan berdo'a sebelum memulai kegiatan, setelah berdo'a guru menanyakan suasana hati pada hari tersebut dan mulai mengabsen dengan menggunakan nyanyian, selanjutnya guru mengajak anak bercakap-cakap mengenai pembelajaran pada kegiatan hari ini contohnya guru menanyakan nama-nama hewan dengan bahasa sunda yang kebetulan hari rabu adalah hari rabu nyunda.
  - b) Kegiatan Inti
 

Pada kegiatan inti anak sebelum memasuki kegiatan inti seperti biasanya guru mengajak anak untuk melakukan pemanasan agar tidak cedera saat kegiatan berlangsung setelah itu anak diajak untuk melakukan gerakan-gerakan tari kreasi yang telah diterapkan tanpa

musik dahulu dan guru mempraktekkan dengan langkah-langkah yang lebih sederhana. Selama kegiatan berlangsung guru memperhatikan dengan saksama setiap anak.

Setelah itu guru mengajak anak ke tempat yang lebih luas untuk bermain *oray-orayan* kegiatan main yang berasal dari sunda ini mengajak anak untuk kedisiplinan dengan berbaris seperti kereta dan melewati lorong dan yang menjadi lorong temannya, setelah bermain *oray-orayan* anak diajak kembali untuk melakukan Tari kreasi dengan musik dan mengulanginya hingga semua anak dapat mengikutinya dengan baik. Setelah melakukan kegiatan anak diajak untuk mengikuti pendinginan dengan berbaris seperti kereta kaki diselonjorkan telunjuk dua diketuk ke punggung teman sambil bernyanyi “*tuk tuk tuk tuk upan useup cacing kalung digegel ku lele buntung nyet ah nyet ah nyet nyet nyet nyet ah ..*” selanjutnya semua anak di persilahkan untuk duduk seperti biasa kemudian berdo’a sebelum makan dan mencuci tangan diberi waktu untuk istirahat terlebih dahulu.

#### c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilakukan setelah anak melakukan kegiatan inti berlangsung. Kegiatan yang dilakukan setelah anak masuk kelas dengan menanyakan kegiatan hari ini dan suasana hati setelah melakukan kegiatan. Setelah itu, guru mempersiapkan anak untuk berdo’a sebelum pulang dan mengucapkan salam.

### 3) Siklus II Tindakan II

Kegiatan siklus II tindakan II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 18 Oktober 2023 dengan 11 orang anak, dengan tema binatang dan sub tema kelinci. Berikut ini merupakan penjelasan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II tindakan II:

#### a) Kegiatan pembukaan

Pada kegiatan awal guru menyambut anak untuk berbaris sebelum masuk kelas dengan bernyanyi “lonceng berbunyi baris di

halaman". Setelah itu guru mengajak anak untuk membuat lingkaran dengan berdo'a sebelum memulai kegiatan, setelah itu guru mengajak berbincang-bincang dengan anak dengan menanyakan suasana hati anak dan kegiatan dirumah sebelum berangkat kesekolah dan mulai mengabsen anak satu persatu dengan menggunakan nyanyian setelah itu guru mulai bercakap-cakap mengenai pembelajaran hari ini dengan bertanya mengenai hewan yang hidup di air dan lain sebagainya dengan menggunakan bahasa sunda.

#### b) Kegiatan inti

Mulai masuk pada kegiatan inti seperti biasa anak melakukan gerakan pemanasan agar tidak cedera saat kegiatan dimulai ketika guru memutarakan lagu anak-anak langsung mengikuti gerakan minggu sebelumnya sudah di kenalkan, selama kegiatan berlangsung guru memperhatikan satu persatu anak dengan saksama. Kegiatan pembelajaran minggu ini sangat kondusif dengan semangat anak mengikuti bahkan anak ada yang berlatih dirumah untuk memperlancar Tarian dan gerakan Setelah itu guru mengajak anak untuk seperti biasa mengenalkan *kaulinan sunda* yang berjudul *surser* yang mana anak disuruh duduk dengan satu dengan kaki yang diselonjorkan dan diusap-usap, setelah itu mengakhiri kegiatan inti anak menarik kembali Tari Kreasi *Tokecang* dengan beberapa gerakan yang sederhana dan unik seperti di tengah-tengah lagu ada gerakan silat dan jaipong yang di praktekan oleh anak dengan gerakan yang sederhana yang perempuan mempraktekan jaipong dan laki-laki yang silat. Setelah itu anak diberi waktu untuk duduk dan minum.

#### c) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup dilakukan setelah anak melakukan kegiatan inti berlangsung. Kegiatan yang dilakukan setelah anak masuk kelas dengan menanyakan kegiatan hari ini dan suasana hati setelah

melakukan kegiatan. Setelah itu, guru mempersiapkan anak untuk berdo'a sebelum pulang dan mengucapkan salam.

#### 4) Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti untuk menilai proses selama kegiatan berlangsung dilihat dari aktivitas guru dan anak di dalam maupun diluar kelas. Observasi ini dilihat dari dua tindakan dalam satu siklus, berikut merupakan pemaparan hasil observasi aktivitas guru dan anak pada siklus I:

##### a) Observasi Aktivitas Guru

Kegiatan observasi guru terdiri dari 14 aspek yang diamati. Berikut hasil pengamatan selama pembelajaran berlangsung.

**Tabel 4. 11**  
**Observasi Aktivitas Guru Siklus II Tindakan I**

Tahapan	Kriteria aktivitas Guru	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
Kegiatan pembuka	1. Guru menyambut anak dan menyiapkan anak untuk berbaris	✓	
	2. Guru mengabsen kehadiran anak satu persatu dengan nyanyian	✓	
	3. Guru mengajak anak untuk mengikuti anak agar bergerak		✓
Kegiatan inti	4. Guru mempersiapkan anak dengan membuat lingkaran	✓	
	5. Guru memimpin do'a sebelum belajar	✓	
	6. Guru bercakap-cakap mengenai kegiatan yang akan dilakukan		
	7. Guru mengajak anak untuk pemanasan dengan melakukan Gerakan-Gerakan sederhana agar tidak cedera saat kegiatan	✓	
	8. Guru mengajak anak untuk melompat dengan menggunakan dengan menggunakan pembatas seberapa tinggi anak harus melompat	✓	
	9. Guru mengajak anak untuk mengikuti gerakan- gerakan sederhana dengan musik	✓	
	10. Guru mengenalkan beberapa lagu-lagu tradisional yang ada di jawa barat	✓	
	11. Guru menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan hari ini	✓	
	12. Guru menanyakan suasana hati anak setelah kegiatan		✓

Tahapan	Kriteria aktivitas Guru	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
Kegiatan penutup	13. Guru memberikan informasi mengenai kegiatan besok	✓	
	14. Guru memimpin untuk berdo'a dan salam sebelum pulang	✓	
Jumlah		12	2
Presentase		85%	15%

$$\begin{aligned}
 \text{Aktivitas guru dalam KBM} &= \frac{\text{jumlah skor guru}}{\text{jumlah item indikator}} \times 100\% \\
 &= \frac{12}{14} \times 100\% = 0,85 \times 100\% \\
 &= 85\% \text{ (Baik)}
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan aktivitas guru siklus II Tindakan I pada tingkat pencapaian keterlaksanaan aktivitas guru adalah 85% dengan kategori baik. Selanjutnya di bawah ini merupakan observasi aktivitas guru siklus II Tindakan II

**Tabel 4. 12**

**Observasi Aktivitas Guru Siklus II Tindakan II**

Tahapan	Kriteria aktivitas Guru	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
Kegiatan pembuka	1. Guru menyambut anak dan menyiapkan anak untuk berbaris	✓	
	2. Guru mengabsen kehadiran anak satu persatu dengan nyanyian	✓	
	3. Guru mengajak anak untuk mengikuti anak agar berberak	✓	
Kegiatan inti	4. Guru mempersiapkan anak dengan membuat lingkaran	✓	
	5. Guru memimpin do'a sebelum belajar	✓	
	6. Guru bercakap-cakap mengenai kegiatan yang akan dilakukan	✓	
	7. Guru mengajak anak untuk pemanasan dengan melakukan Gerakan-Gerakan sederhana agar tidak cedera saat kegiatan	✓	
	8. Guru mengajak anak untuk melompat dengan menggunakan dengan menggunakan pembatas seberapa tinggi anak harus melompat	✓	

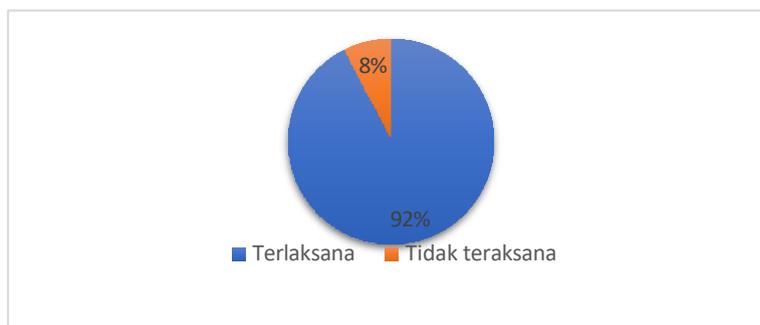
Tahapan	Kriteria aktivitas Guru	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
	9. Guru mengajak anak untuk mengikuti gerakan- gerakan sederhana dengan 72usic	✓	
	10. Guru mengenalkan beberapa lagu-lagu tradisional yang ada di jawa barat	✓	
Kegiatan penutup	11. Guru menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan hari ini	✓	
	12. Guru menanyakan suasana hati anak setelah kegiatan	✓	
	13. Guru memberikan informasi mengenai kegiatan besok	✓	
	14. Guru memimpin untuk berdo'a dan salam sebelum pulang	✓	
Jumlah		14	0
Presentase		100%	0%

$$\begin{aligned}
 \text{Aktivitas guru dalam KBM} &= \frac{\text{jumlah skor guru}}{\text{jumlah item indikator}} \times 100\% \\
 &= \frac{14}{14} \times 100\% = 100 \times 100\% \\
 &= 100\% \text{ (Sangat Baik)}
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan aktivittas guru pada siklus II Tindakan II tingkat pencapaian keterlaksanaan aktivitas guru adalah 100% yang dikategorikan sangat baik. Berikut merupakan hasil perolehan nilai rata-rata aktivitas guru pada siklus II tindakan I dan II yang dapat dihitung oleh rumus di bawah ini :

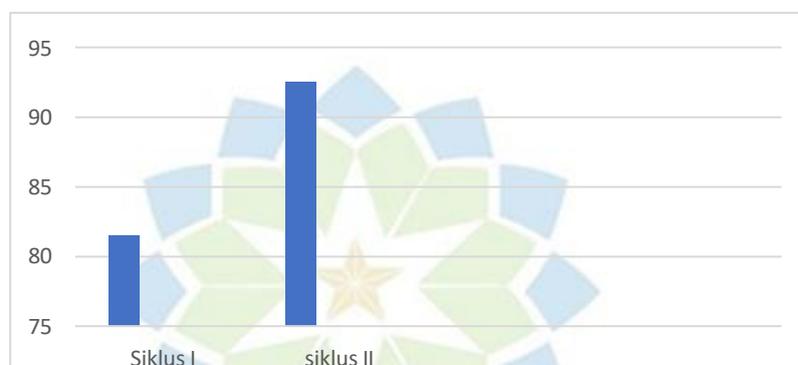
$$\begin{aligned}
 \bar{X} &= \frac{\text{Hasil observasi tindakan I} + \text{Hasil observasi tindakan II}}{2} \\
 &= \frac{85\% + 100\%}{2} = \frac{185\%}{2} = 92\% \text{ (Sangat Baik)}
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan diatas bahwa hasilnya menunjukkan rata-rata dari siklus II Tindakan I dan siklus I Tindakan II dengan tingkat pencapaian keterlaksanaanya yaitu 92% dengan kategori sangat baik untuk aktivitas guru lebih berkualitas maka evaluasi untuk lebih baik lagi pada siklus selanjutnya, agar lebih jelas terkait pencapaiannya presentase aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat dari grafik di bawah:



**Gambar 4. 4**

### Presentase Aktivitas Guru Siklus II



**Gambar 4. 5**

### Peningkatan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

#### 2) Observasi Aktivitas Anak

Dari kegiatan observasi pada anak kelompok A RA Nurul Ikhwan terdapat 14 aspek yang diamati. Berikut ini merupakan tabel aktivitas anak selama proses pembelajaran dengan menggunakan tari kreasi untuk perkembangan otot kaki tangan anak :

**Tabel 4. 13**

#### Observasi Aktivitas Anak Siklus II Tindakan I

No	Nama Anak	Skor	Presentase
1	A	14	100%
2	B	11	79%
3	C	11	79%
4	D	13	93%
5	E	12	86%
6	F	11	79%

No	Nama Anak	Skor	Presentase
7	G	13	93%
8	H	14	100%
9	I	13	93%
10	J	12	86%
11	K	11	79%
Jumlah Nilai presentase			967%
Nilai Rata-rata Presentase			88%

Hasil nilai yang dihitung nilai aktivitas anak selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II Tindakan I pada tabel di atas menunjukkan angka di 88% yang mana hasilnya sangat baik. Selanjutnya dibawah ini merupakan hasil dari pembelajaran aktivitas anak siklus II tindakan II :

**Tabel 4. 14**  
**Observasi Aktivitas Anak Siklus II Tindakan II**

No	Nama Anak	Skor	Presentase
1	A	13	93%
2	B	13	93%
3	C	12	86%
4	D	14	100%
5	E	13	93%
6	F	12	86%
7	G	14	100%
8	H	14	100%
9	I	13	96%
10	J	13	96%
11	K	14	100%
Jumlah Nilai presentase			1043%
Nilai Rata-rata Presentase			95%

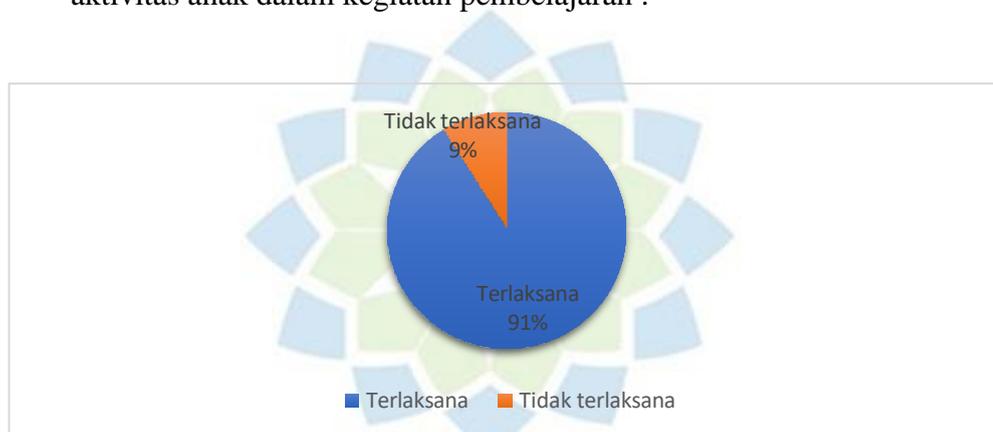
Berdasarkan nilai yang sudah dihitung dari nilai aktivitas anak selama proses pembelajaran pada siklus II Tindakan II pada tabel yang sudah di buat menunjukkan hasil nilai rata-rata adalah 95 % yang termasuk kategori sangat baik. Setelah diketahui hasil dari siklus II tindakan I dan II, dapat dihitung untuk mencari nilai rata-rata dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$\bar{X} = \frac{\text{Hasil observasi tindakan I} + \text{Hasil observasi tindakan II}}{2}$$

$$= \frac{88\% + 95\%}{2} = \frac{183\%}{2}$$

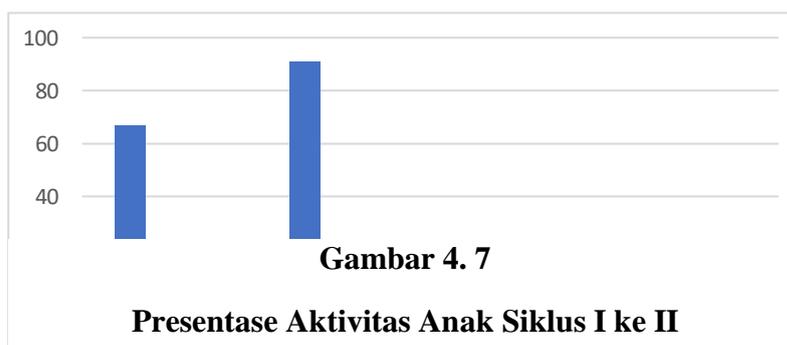
$$= 91\% \text{ Sangat Baik}$$

Hasil dari hitungan di atas, maka diperoleh nilai rata-rata siklus II Tindakan I dan II dari tingkat pencapaian keterlaksanaan dari kegiatan pembelajaran anak dengan nilai 91% dengan kategori sangat baik. Dilihat dari hasil yang sudah ada besar kemungkinan untuk memaksimalkan kembali di siklus selanjutnya agar anak mengalami peningkatan. Agar lebih jelas dibawah ini grafik yang telah terlaksana dan tidak terlaksananya di aktivitas anak dalam kegiatan pembelajaran :



**Gambar 4. 6 Presentase Aktivitas Anak Siklus II**

Maka dari itu dilihat dari siklus I dan II adanya peningkatan pada siklus ke II mengenai Aktivitas Anak ketika pembelajaran berlangsung. Dibawah ini merupakan gambaran peningkatan Aktivitas anak dari siklus I ke siklus II:



**Gambar 4. 7**

**Presentase Aktivitas Anak Siklus I ke II**

d. Refleksi

Dilihat dari hasil observasi yang telah dilaksanakan banyak sekali peningkatan siklus II tindakan I dan II memperoleh hasil yang sangat baik dibandingkan dengan siklus I. sehingga dapat dinyatakan bahwasannya perkembangan otot kaki dan tangan anak menggunakan pembelajaran tari kreasi *tokecang* kelompok A RA Nurul Ikhwan Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung berhasil meningkat seperti anak dapat mulai konsentrasi dalam pembelajaran, pergerakan otot kaki tangan meningkat dan keterampilan dalam menarikan Tarian kreasi daerah sendiri dengan sangat gembira.

**3. Perkembangan Otot Kaki Tangan Anak di Kelompok A RA Nurul Ikhwan Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung Setelah Diterapkan Pembelajaran Tari Kreasi *Tokecang***

a. Siklus I

Peneliti melakukan hasil dari apa yang sudah diketahui dilapangan Upaya untuk meningkatkan perkembangan otot kaki dan tangan anak melalui pembelajaran tari kreasi *tokecang* di Kelompok A RA Nurul Ikhwan melalui II Tindakan dalam per siklusnya yaitu:

1) Tindakan I

Dari hasil yang telah diketahui dari perkembangan otot kaki dan tangan anak melalui pembelajaran tari kreasi *tokecang* di Kelompok A RA Nurul Ikhwan dengan menggunakan lembar kerja siklus satu Tindakan pertama diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 4. 15**

**Penilaian Perkembangan Otot Kaki dan Tangan melalui Pembelajaran Tari Kreasi *Tokecang* Pada Siklus I Tindakan I**

No	Nama	Item Nilai						Total Skor	Nilai
		Konsentrasi		Pergerakan Otot kaki dan tangan		Keterampilan			
		1	2	3	4	5	6		
1	A	3	3	3	3	1	3	16	67

2	B	2	3	2	3	2	3	15	62
3	C	2	3	3	3	2	3	16	67
4	D	3	3	1	3	2	3	15	62
5	E	3	3	2	3	1	3	15	62
6	F	2	3	1	2	2	3	13	54
7	G	3	3	1	3	2	3	15	62
8	H	2	3	2	3	1	3	14	58
9	I	3	3	3	3	1	3	16	67
10	J	3	3	2	3	2	3	16	67
11	K	2	3	3	3	1	3	15	62
Jumlah								690	
Nilai Rata-rata Seluruh Siswa								63	

Hasil penilaian Perkembangan otot kaki dan tangan di Kelompok A RA Nurul Ikhwan setelah mengikuti pembelajaran tari kreasi *tokecang* pada siklus I Tindakan I dapat dihitung dengan menggunakan Rumus:

$$\text{POKT} = \frac{\text{jumlah skor yang dicapai siswa}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan otot kaki dan tangan anak dengan nama A dapat dihitung dengan :

$$\text{POKT C} = \frac{16}{24} \times 100 = 0,666667 \times 100 = 67$$

Setelah selesai lalu skor perkembangan otot kaki dan tangan setiap anak, kemudian dihitung nilai rata-ratanya melalui rumus sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N} = \frac{690}{11} = 63$$

Dari analisis tersebut perkembangan otot kaki dan tangan anak di Kelompok A RA Nurul Ikhwan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran tari kreasi *tokecang* dapat disimpulkan bahwa dari seluruh indikator penilaian table 4.15 diatas memperoleh nilai rata-rata sebesar 63 dengan ketegori cukup. Oleh karena itu perlu adanya pelaksanaan Tindakan II untuk peningkatan perkembangan otot kaki dan tangan pada siklus I.

## 2) Tindakan

Setelah melakukannya upaya tindakan I maka peneliti akan melaksanakan Tindakan II untuk memperoleh nilai perkembangan otot kaki dan tangan pada anak di Kelompok A RA Nurul Ikhwan dengan Instrumen penilaian unjuk kerja sebagai berikut:

**Tabel 4. 16**  
**Penilaian Perkembangan Otot Kaki dan Tangan melalui Tari Kreasi**  
***Tokecang* Pada Siklus I Tindakan II**

No	Nama	Item Nilai						Total Skor	Nilai
		Konsentrasi		Pergerakan Otot kaki dan tangan		Keterampilan			
		1	2	3	4	5	6		
1	A	3	3	3	4	2	3	18	75
2	B	3	3	2	3	2	3	16	67
3	C	3	3	3	4	3	3	19	79
4	D	3	3	2	3	2	3	16	67
5	E	3	4	3	3	1	3	17	71
6	F	2	3	1	2	2	3	13	54
7	G	3	4	2	3	2	3	17	71
8	H	2	3	2	3	1	3	14	58
9	I	3	3	3	4	1	3	17	71
10	J	3	3	3	3	2	3	17	71
11	K	2	3	3	3	1	3	15	62
Jumlah									746
Nilai Rata-rata Seluruh Siswa									68

Hasil penilaian Perkembangan otot kaki dan tangan di kelompok A RA Nurul Ikhwan setelah mengikuti pembelajaran tari kreasi *tokecang* pada siklus I Tindakan II dapat dihitung dengan menggunakan Rumus:

$$\text{POKT} = \frac{\text{jumlah skor yang dicapai siswa}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan otot kaki dan tangan anak dengan nama A dapat dihitung dengan:

$$\text{POKT A} = \frac{18}{24} \times 100 = 0,75 \times 100 = 75$$

Setelah selesai lalu skor perkembangan otot kaki dan tangan setiap anak, kemudian dihitung nilai rata-ratanya melalui rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N} = \frac{746}{11} = 68$$

Dari analisis tersebut perkembangan otot kaki dan tangan anak kelompok A RA Nurul Ikhwan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran

tari kreasi *tokecang* dapat disimpulkan bahwa dari seluruh indikator penilaian table 4.16 diatas memperoleh nilai rata-rata sebesar 68 dengan kategori cukup. Maka dapat dilihat dari hasil analisis perkembangan otot kaki dan tangan pada siklus I belum mencapai baik maupun sangat baik dilihat dari pengamatan peneliti melihat masih ada anak yang belum mampu menggerakkan tangan dan kaki secara maksimal, maka dari itu perlu adanya perbaikan di siklus selanjutnya.

Dapat dilihat bahwasannya nilai rata-rata perkembangan otot kaki dan tangan pada anak di siklus I dengan II Tindakan dimana Tindakan I berjumlah 63 dan Tindakan II berjumlah 68 dapat dihitung rata-ratanya dengan rumus:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\text{Nilai rata-rata POKT tindakan I} + \text{Nilai rata-rata POKT tindakan II}}{2} \\ &= \frac{63+68}{2} = \frac{131}{2} = 65\end{aligned}$$

Berdasarkan hitungan di atas, maka diperoleh hasil nilai rata-rata siklus I Tindakan I dan Tindakan II dari pencapaian anak dengan nilai 65 dengan kriteria cukup, maka dari itu perlu adanya perbaikan untuk perkembangan otot kaki dan tangan anak kelompok A RA Nurul Ikhwan Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung dengan menggunakan Siklus II:

#### b. Siklus II

Peneliti melakukan penilaian di siklus II untuk meningkatkan perkembangan otot kaki dan tangan anak melalui tari *tokecang* di Kelompok A RA Nurul Ikhwan Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung dengan menggunakan Siklus II sebagai berikut:

##### 1) Tindakan I

Dilihat dari data yang diperoleh dari perkembangan otot kaki dan tangan anak melalui tari kreasi *tokecang* dengan menggunakan lembar unjuk kerja siklus II Tindakan I sebagai berikut:

**Tabel 4. 17**  
**Penilaian Perkembangan Otot Kaki dan Tangan melalui Tari Kreasi**  
***Tokecang* Pada Siklus II Tindakan I**

No	Nama	Item Nilai						Total Skor	Nilai
		Konsentrasi		Pergerakan Otot kaki dan tangan		Keterampilan			
		1	2	3	4	5	6		
1	A	3	4	3	4	2	3	19	79
2	B	3	3	3	3	2	3	15	62
3	C	3	4	3	4	3	4	21	87
4	D	3	4	3	3	2	3	18	75
5	E	3	4	3	3	2	3	18	75
6	F	2	3	2	2	2	3	14	58
7	G	3	4	3	3	2	3	18	75
8	H	3	3	2	3	1	3	15	62
9	I	3	3	3	4	3	3	19	79
10	J	4	4	4	4	3	3	22	91
11	K	2	3	3	3	2	3	16	67
Jumlah								810	
Nilai Rata-rata Seluruh Siswa								74	

Hasil penilaian perkembangan otot kaki dan tangan di Kelompok A RA Nurul Ikhwan setelah mengikuti pembelajaran tari kreasi *tokecang* pada siklus II Tindakan I dapat dihitung dengan menggunakan Rumus:

$$POKT = \frac{\text{jumlah skor yang dicapai siswa}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan otot kaki dan tangan anak dengan nama A dapat dihitung dengan :

$$POKT C = \frac{21}{24} \times 100 = 0,875 \times 100 = 87$$

Setelah selesai lalu skor perkembangan otot kaki dan tangan setiap anak, kemudian dihitung nilai rata-ratanya melalui rumus sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N} = \frac{810}{11} = 73,8 = 74$$

Dari analisis tersebut perkembangan otot kaki dan tangan anak kelompok A RA Nurul Ikhwan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran

tari kreasi *tokecang* dapat disimpulkan bahwa dari seluruh indikator penilaian table 4.17 diatas memperoleh nilai rata-rata sebesar 74 dengan kategori baik. Sudah mulai ada peningkatan yang baik namun untuk lebih memaksimalkan kembali peneliti melakukan Tindakan II dari siklus II ini.

## 2) Tindakan

Setelah melakukannya Upaya Tindakan I maka peneliti akan melaksanakan Tindakan II untuk memperoleh nilai perkembangan otot kaki dan tangan pada anak kelompok A RA Nurul Ikhwan dengan Instrumen penilaian unjuk kerja sebagai berikut:

**Tabel 4. 18**

**Penilaian Perkembangan Otot Kaki dan Tangan melalui Tari Kreasi  
*Tokecang* Pada Siklus II Tindakan II**

No	Nama	Item Nilai						Total Skor	Nilai
		Konsentrasi		Pergerakkan Otot kaki dan tangan		Keterampilan			
		1	2	3	4	5	6		
1	A	3	4	4	4	3	3	21	87
2	B	3	4	4	4	3	4	22	92
3	C	4	4	3	4	3	4	22	92
4	D	3	4	4	4	3	3	21	87
5	E	3	4	3	4	3	3	20	83
6	F	2	3	2	3	2	3	15	62
7	G	3	4	3	4	3	3	20	83
8	H	3	3	2	3	2	3	16	67
9	I	3	4	4	4	3	4	22	92
10	J	4	4	4	4	4	4	24	100
11	K	2	3	3	4	3	3	18	75
Jumlah								920	
Nilai Rata-rata Seluruh Siswa								84	

Berdasarkan dari hasil penilaian perkembangan otot kaki dan tangan di Kelompok A RA Nurul Ikhwan setelah mengikuti pembelajaran tari kreasi *tokecang* pada siklus I Tindakan I dapat dihitung dengan menggunakan Rumus:

$$\text{POKT} = \frac{\text{jumlah skor yang dicapai siswa}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan otot kaki dan tangan anak dengan nama A dapat dihitung dengan :

$$\text{POKT A} = \frac{21}{24} \times 100 = 0,875 \times 100 = 87$$

Setelah selesai lalu skor perkembangan Otot kaki dan tangan setiap anak, kemudian dihitung nilai rata-ratanya melalui rumus sebagai berikut

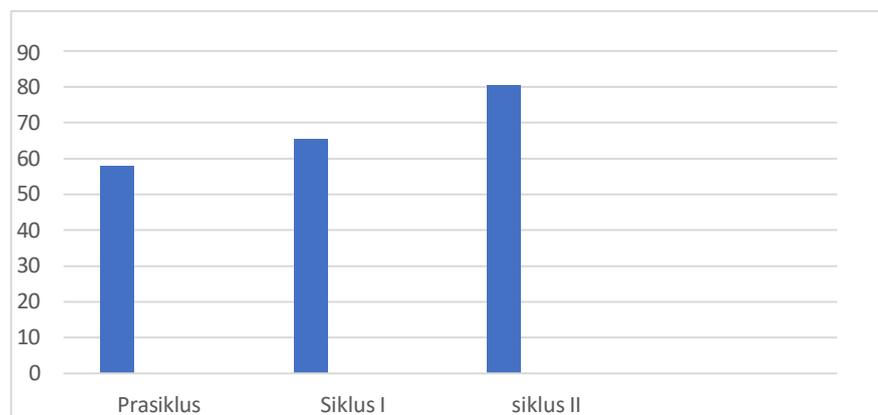
$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N} = \frac{920}{11} = 84$$

Dari analisis tersebut perkembangan otot kaki dan tangan anak di Kelompok A RA Nurul Ikhwan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran tari kreasi *tokecang* dapat disimpulkan bahwa dari seluruh indikator penilaian table 4.18 diatas memperoleh nilai rata-rata sebesar 84 dengan kategori sangat baik. Maka dapat dilihat dari hasil analisis perkembangan otot kaki dan tangan pada siklus II Sudah mencapai pencapaian yang maksimal baik dilihat dari pengamatan peneliti anak-anak sudah mahir menggerakkan tangan dan kaki seiring dengan terampilnya menari.

Dapat dilihat bahwasannya nilai rata-rata perkembangan otot kaki dan tangan pada anak di siklus II dengan II Tindakan dimana Tindakan I berjumlah 74 dan Tindakan II berjumlah 84 dapat dihitung rata-ratanya dengan rumus:

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\text{Nilai rata-rata POKT tindakan I} + \text{Nilai rata-rata POKT tindakan II}}{2} \\ &= \frac{74 + 84}{2} = \frac{158}{2} = 79 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil hitungan diatas, maka diperoleh nilai rata-rata dari dua siklus tersebut 79 yang artinya dikategorikan baik. Terlihat adanya peningkatan yang maksimal dalam perkembangan otot kaki dan tangan anak di Kelompok A RA Nurul Ikhwan Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung. Berikut merupakan grafik hasil yang menunjukkan adanya peningkatan perkembangan otot kaki dan tangan melalui tari kreasi *tokecang*:



**Gambar 4. 8**

**Peningkatan Perkembangan Otot Kaki Tangan Anak Setiap Siklus**

**C. Pembahasan Hasil Penelitian**

**1. Deskripsi Perkembangan Otot Kaki Dan Tangan di Kelompok A RA Nurul Ikhwan Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung Sebelum Diterapkan Tari Kreasi Tokecang**

Perkembangan otot kaki dan tangan sebelum diterapkan (prasiklus) masih terlihat rendah. Dilihat pada tabel 4.5 bahwa ada beberapa indikator yang diajukan dengan mencapai nilai rata-rata 57 dari 11 orang anak yang merupakan kategori kurang. Ketika dilapangan memang perkembangan anak berbeda-beda tidak semua sama, ada anak yang mampu menggerakkan tangan dan kaki secara leluasa ada anak yang kaku bahkan adapula anak yang belum optimal saat menggerakkan jari-jemarinya. Maka dari itu perlunya upaya untuk meningkatkan perkembangan otot kaki dan tangan pada anak di kelompok A RA Nurul Ikhwan Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.

Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan perkembangan otot kaki dan tangan anak yaitu dengan cara menari. Menurut Purnamasari (2013) seni tari juga mengembangkan berbagai arah perkembangan anak, seperti gerak tangan dan kaki, lompat (perkembangan motorik), mengingat gerak (perkembangan kognitif), mengingat kekompakan kelompok. atau kerja sama (perkembangan sosial emosional), drama musikal (perkembangan bahasa), ada beberapa tarian yang

tersebar di Indonesia salah satunya tari kreasi. Menurut Novi Mulyani (2017) tidak hanya itu, pembelajaran anak usia dini melalui kegiatan menari juga ditanamkan nilai-nilai kehidupan moral sedini mungkin karena tari memiliki banyak makna dan nilai filosofis.

Dilihat dari perkembangan otot kaki dan tangan anak pada saat prasiklus memang sangat kurang sekali dalam artian banyak anak yang belum bisa menguasai dan leluasa untuk itu perlu adanya kegiatan siklus selanjutnya dari beberapa tindakan untuk meningkatkan perkembangan otot kaki dan tangan anak secara optimal. Pembelajaran tari kreasi *tokecang* dapat diterapkan anak dikelompok A RA Nurul Ikhwan menggunakan dua hasil aktivitas guru dan anak dengan dua siklus dan dua tindakan.

## **2. Deskripsi Penerapan Tari Kreasi *Tokecang* Pada Anak di Kelompok A RA Nurul Ikhwan Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung**

### **a. Aktivitas Guru dan Anak pada Siklus I**

Aktivitas guru pada siklus I tindakan I selama pembelajaran tari kreasi *tokecang* mencapai 11 item aspek yang terlaksana dengan presentase 78% dengan kategori baik. Pada siklus I tindakan II memperoleh nilai 12 item aspek yang terlaksana dengan presentase 85 % dengan kategori baik.

Setelah mengetahui hasil perhitungan pada aktivitas guru siklus I dengan tindakan I dan II maka hasil tersebut dihitung kembali untuk mengetahui nilai rata-rata pada siklus I. Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata dari siklus I tindakan I dan II memperoleh nilai 81% dengan kategori baik. Oleh karena itu keterlaksanaan aktivitas guru pada siklus I mencapai 81% dan tidak terlaksana mencapai 19%.

Selanjutnya hasil observasi dilakukan pada aktivitas anak siklus I untuk mengetahui keterlaksanaan proses pembelajaran anak bisa dilihat pada tabel 4.8. Hasil dari nilai presentasi dengan jumlah anak 11 dengan nilai rata-rata 54% termasuk cukup baik. Pada aktivitas anak siklus I tindakan II kegiatan observasi selama proses pembelajaran anak dapat dilihat di tabel 4.9. Hasil dari nilai presentase 11 anak dengan nilai rata-rata 79% termasuk baik.

Berdasarkan perhitungan nilai rata-rata dari siklus I tindakan I memperoleh nilai 54% dan tindakan II memperoleh nilai 79% maka dapat diketahui nilai rata-rata pada siklus I memperoleh nilai 67% dengan kategori cukup baik.

Berdasarkan hasil hitungan observasi tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwasanya aktivitas guru dan anak pada siklus I dengan dua tindakan selama proses pembelajaran untuk meningkatkan otot kaki dan tangan anak melalui Tari Kreasi *Tokecang*, guru memperoleh nilai rata-rata 81% dengan kategori baik, dan anak memperoleh nilai 67% dengan kategori cukup cukup baik. Untuk lebih jelasnya mengenai peningkatan aktivitas guru dan anak bisa dilihat digrafik 4.1 dan 4.2.

Ketika dilihat perbedaan dari tindakan I dan II ternyata kondisi perkembangan otot kaki dan tangan terlihat adanya peningkatan namun belum memenuhi tingkat pencapaian keberhasilan. Menurut Fitriani dan Adawiyah (2018) berpendapat bahwa perkembangan otot kaki dan tangan khususnya pada anak usia dini akan lebih optimal jika lingkungan tempat tumbuh kembang anak mendukung anak untuk bergerak bebas. Kegiatan di luar ruangan bisa menjadi pilihan terbaik karena dapat menstimulasi perkembangan otot. Jika anak melakukan aktivitas di dalam ruangan, maka pemaksimalan ruangan bisa dijadikan strategi untuk menyediakan ruang gerak yang bebas bagi anak untuk berlari, melompat, dan menggerakkan seluruh tubuhnya dengan cara-cara yang tidak terbatas. Maka dari itu peneliti melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran sebagai acuan untuk menyusun proses pembelajaran pada siklus selanjutnya.

#### b. Aktivitas Guru dan Anak pada Siklus II

Pada siklus II ini merupakan sebuah refleksi dari siklus I yang merupakan sebuah upaya perbaikan dari hasil siklus I. Pelaksanaan pada siklus II tindakan I mencapai 12 Indikator pencapaian yang diamati yang terlaksana dengan presentase 85 % dan 2 Indikator pencapaian yang tidak terlaksana dengan presentase 15%. Oleh karena itu, hasil pada observasi guru siklus II Tindakan I dengan nilai 85% berada pada tingkat keterlaksanaan kategori aktif. Pada siklus II tindakan II mencapai 14 aspek dimana semua kegiatan terlaksana dengan presentase nilai 100 %. Oleh karena itu, hasil pada observasi guru siklus II tindakan II masih sama

dengan nilai 100% berada pada tingkat keterlaksanaan kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata dari siklus II tindakan I dan II memperoleh nilai 85% dengan kategori baik. Oleh karena itu keterlaksanaan aktivitas guru pada siklus II mencapai nilai 85% dan tidak terlaksana mencapai 15%. Maka diperoleh nilai rata-rata dari siklus II tindakan I dan II sebesar 92% untuk tingkat keterlaksanaannya dengan kategori sangat baik.

Aktivitas anak siklus II untuk mengetahui keterlaksanaan proses pembelajaran, dilihat pada tabel 4.13. Hasil dari tabel tersebut menunjukkan nilai presentasi dengan jumlah anak 11 mencapai 88% termasuk kategori sangat baik. Pada siklus II tindakan II skor nilai pada setiap anak dapat dilihat di tabel 4.14. Hasil dari tabel tersebut menunjukkan nilai presentase pada 11 anak dengan nilai rata-rata 95 % termasuk kategori sangat baik. Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata dari siklus II Tindakan I memperoleh nilai 88% dan Tindakan II memperoleh nilai 95% maka dapat diketahui nilai rata-rata pada siklus II memperoleh 91% dengan kategori sangat baik.

Hasil observasi aktivitas guru dan anak pada siklus II dengan dua tindakan selama proses pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan Otot kaki dan tangan anak, guru memperoleh nilai rata-rata 92,5% dengan kategori Sangat aktif, dan anak memperoleh nilai 80,54 % dengan kategori aktif. Dalam hal ini terjadi adanya peningkatan antara guru dan anak dalam proses pembelajaran berlangsung, untuk lebih jelasnya bisa dilihat di grafik 4.3 dan 4.5.

Sejalan dengan pendapat Campbell di dalam Kurnia (2015) bahwa kegiatan menari merupakan kegiatan yang melatih motorik anak, khususnya motorik kasar, yang mampu memperoleh keterampilan, sikap dan penghayatan. Keterampilan diperoleh bagaimana anak dapat menggerakkan anggota tubuhnya seperti tangan, kepala, kaki, bahu dan jari. Melalui tarian, anak-anak mendapat kesempatan untuk belajar memadukan dan menunjukkan kebolehnya melalui koreografi . Berikut di bawah ini merupakan tabel dan grafik adanya peningkatan aktivitas guru dan anak dari siklus I ke siklus II:

Tabel 4. 19

## Peningkatan Aktivitas Guru dan Anak Pada Setiap Siklus

No	Siklus	Guru / Anak	Nilai Rata-rata	Kriteria
1	Siklus I	Guru	81 %	Baik
2	Siklus I	Anak	67%	Baik
3	Siklus II	Guru	92 %	Sangat Baik
4	Siklus II	Anak	91%	Sangat Baik



**Gambar 4. 9**  
**Peningkatan Aktivitas Guru dan Anak Pada Setiap Siklus**

### 3. Deskripsi Perkembangan Otot Kaki dan Tangan Anak di Kelompok A RA Nurul Ikhwan Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung Setelah Diterapkan Pembelajaran Tari Kreasi *Tokecang*

#### a. Perkembangan Otot Kaki dan Tangan siklus I

Setelah mengetahui peningkatan pada aktivitas guru dan anak dari setiap siklus peneliti menilai tingkat perkembangan anak dengan jumlah anak yang termasuk kedalam kriteria penilaian dari perkembangan otot kaki dan tangan menggunakan dua siklus di Kelompok A RA Nurul Ikhwan Kecamatan Rancaekek

Kabupaten Bandung.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh pada siklus I di Kelompok A RA Nurul Ikhwan tindakan I memperoleh nilai 63 dengan kategori cukup. Sedangkan pada tindakan II memperoleh nilai 68 masih dengan kategori cukup.

b. Perkembangan Otot kaki dan Tangan pada siklus II

Pada siklus II berdasarkan hasil analisis kelompok A RA Nurul Ikhwan tindakan I memperoleh nilai 74 dengan kategori Baik. Sedangkan pada tindakan II memperoleh nilai 84 dengan kategori sangat baik.

Dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pencapaian perkembangan otot kaki dan tangan anak pada siklus II ini mengalami peningkatan setelah melakukan pembelajaran tari kreasi *tokecang*, anak mampu menggerakkan tangan secara bersamaan, melompat dengan menggerakkan jari jemarinya, dapat menggerakkan tangan ke samping bersamaan dengan kaki, dapat menekuk kaki dengan sempurna, dapat berjalan sesuai dengan pola.

Tari *tokecang* merupakan salah satu tarian kreasi nusantara yang terinspirasi dari permainan tradisional anak-anak Jawa barat yang bernama permainan *tokecang*. tarian ini merupakan bentuk kepedulian para seniman di dunia tari, hal tersebut dilatarbelakangi karena tidak banyak ragam tari yang dapat dilakukan oleh anak-anak. Melalui tari dapat merangsang kemampuan motorik kasar, melatih koordinasi gerakan, membangun rasa percaya diri, melatih keterampilan aksi-reaksi dan merespon melalui gerakan, bersosialisasi dan meningkatkan kerjasama (Triena, 2020).